

Iccha Petsiwi (5040194). Dinamika Proses Penerimaan terhadap Kondisi Perkawinan Poligami. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi perkembangan (2009).

INTISARI

Fenomena poligami menarik untuk dikaji, khususnya pada pihak istri. Pihak isteri bisa jadi berada dalam kondisi lebih tertekan. Tekanan tersebut bisa terjadi mulai pada saat dirinya memutuskan untuk menolak atau menerima. Jika pada akhirnya pihak isteri mengambil sikap penerimaan, hal ini tentu melalui pergolakan psikologis yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini dirancang untuk mengungkap secara lebih dalam proses psikologis yang terjadi sebelum pihak isteri "menerima" kondisi dipoligami, permasalahan yang terjadi pada saat sudah dipoligami dan upaya mengatasinya, dan pemaknaan yang diambil dari kondisi dipoligami.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif sehingga peneliti dapat memahami dan menginterpretasi tindakan sosial atau dalam hal ini pengalaman informan/subjek penelitian, dalam *setting* yang alami. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian menggunakan studi kasus dengan menggunakan 2 orang informan. Pendekatan ini digunakan untuk melihat ke-khas-an subjek penelitian dari keseluruhan personalitas. Analisis akan dilakukan secara logis dengan mengidentifikasi tema dan mengelompokkan tema ke dalam kategori yang sama, dan menginterpretasi keterkaitan antar kategori dengan mengaitkan pada tahapan kehidupan (*life milestones*).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerimaan terhadap kondisi perkawinan poligami pada kedua informan berlangsung panjang meskipun tidak bergejolak dalam konflik terbuka. Kondisi yang tampaknya relatif "damai" tersebut terjadi karena proses internal di dalam kedua informan berperan besar. Pertama, adanya kecenderungan menunjuk diri sendiri sebagai pihak yang kurang mampu memenuhi kebutuhan seksual suami. Kedua, pengetahuan tentang poligami "hanya" sebagai suami yang beristri lebih dari satu sehingga perlu izin. Ketiga, perasaan bahwa secara relatif motif awal sebelum menikah sudah terpenuhi. Hal ini membuat kedua informan menerima dan merasakan kepuasan terhadap kondisi perkawinan poligami yang tidak dapat diubahnya itu.

Reaksi yang lebih sulit diatasi adalah perasaan depresi karena menyalahkan diri sendiri dibandingkan perasaan marah karena dibohongi. Mekanisme pertahanan represi menonjol dalam permasalahan yang muncul untuk meminimalisasi tekanan dan kecemasan yang timbul akibat kondisi dipoligami dan sikap *nrimo* menjadi nilai utama yang diinternalisasi oleh istri-istri yang dipoligami.

Kata kunci : poligami, internalisasi, sikap *nrimo*